

Analisis Keterampilan Menggunting pada Anak Usia Dini di TK Ki Hajar Dewantoro V

**Ananda Tasya Isami^{1*}, Virgina Cahyani², Pratiwi Monoarfa³, Nurnaningsi Djibu⁴,
Annisa Fahmi Mannassai⁵**

¹⁻⁵Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail : anandatasvaisami@gmail.com¹, virginacahyani@gmail.com², pratiwimonoarfa424@gmail.com³,
ekadjibu92@gmail.com⁴

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo

Korespondensi penulis: anandatasvaisami@gmail.com*

Abstract. *Cutting skills are one of the fine motor skills that are important in early childhood development. This activity not only involves eye-hand coordination, but also supports children's cognitive, social, and emotional development. This study aims to analyze the level of cutting skills of early childhood children in Ki Hajar Dewantoro V Kindergarten, using a quantitative descriptive approach. Data were collected through a skill assessment checklist that included indicators of accuracy, neatness, speed, and eye-hand coordination. The results showed that 58.82% of children had optimal skills, while 23.53% were in the low category. Variations in these abilities are influenced by age factors, environmental support, and children's self-confidence levels. These findings are in line with Vygotsky and Erikson's developmental theories, which emphasize the importance of scaffolding and emotional support in skill development. This study concludes that cutting activities can be an effective method to improve children's fine motor skills, especially if supported by the right learning approach and intensive guidance.*

Keywords: cutting skills, early childhood, fine motor skills, learning, skills development.

Abstrak. Keterampilan menggunting merupakan salah satu kemampuan motorik halus yang penting dalam perkembangan anak usia dini. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterampilan menggunting anak usia dini di TK Ki Hajar Dewantoro V, menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui ceklis penilaian keterampilan yang mencakup indikator ketepatan, kerapian, kecepatan, dan koordinasi mata-tangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,82% anak memiliki keterampilan optimal, sementara 23,53% berada pada kategori rendah. Variasi kemampuan ini dipengaruhi oleh faktor usia, dukungan lingkungan, dan tingkat kepercayaan diri anak. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan Vygotsky dan Erikson, yang menekankan pentingnya scaffolding serta dukungan emosional dalam pengembangan keterampilan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan menggunting dapat menjadi metode efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, terutama jika didukung oleh pendekatan pembelajaran yang tepat dan bimbingan yang intensif.

Kata kunci: keterampilan menggunting, anak usia dini, keterampilan motorik halus, pembelajaran, pengembangan keterampilan.

1. LATAR BELAKANG

Keterampilan menggunting pada anak usia dini di TK Ki Hajar Dewantoro V merupakan aspek penting dalam pengembangan motorik halus yang berpengaruh pada kemampuan anak dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya melatih ketepatan dan kontrol motorik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan koordinasi mata dan tangan, serta konsentrasi anak. Melalui kegiatan menggunting, anak-anak belajar

menggunakan alat dengan presisi, yang merangsang perkembangan otot-otot kecil di jari mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus, terutama ketika dilakukan secara bertahap, mulai dari menggunting garis lurus hingga bentuk yang lebih kompleks. Dengan demikian, keterampilan menggunting menjadi salah satu persiapan awal bagi anak dalam menulis dan melakukan aktivitas lainnya yang memerlukan ketelitian. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak, karena mereka belajar mengatasi tantangan dan frustrasi saat hasil potongan tidak sesuai harapan. Penerapan kegiatan menggunting di TK Ki Hajar Dewantoro V diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak secara menyeluruh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat keterampilan menggunting pada anak usia dini di TK Ki Hajar Dewantoro V. Subjek penelitian terdiri dari 17 anak yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan mereka dalam kegiatan menggunting di sekolah. Data dikumpulkan menggunakan ceklis penilaian keterampilan menggunting yang mencakup empat indikator utama: ketepatan, kerapian, kecepatan, dan koordinasi mata-tangan. Setiap indikator dinilai menggunakan skala likert, di mana nilai tertinggi mencerminkan keterampilan optimal, dan nilai terendah mencerminkan keterampilan yang perlu ditingkatkan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata, persentase, dan distribusi keterampilan anak. Pendekatan ini memberikan gambaran rinci mengenai tingkat perkembangan motorik halus anak serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi landasan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak (58,82%) memiliki keterampilan menggunting yang optimal. Mereka mampu memotong bentuk-bentuk sederhana, seperti garis lurus dan lingkaran, dengan tingkat ketelitian dan kerapian yang baik. Sebanyak 17,65% anak berada pada tingkat keterampilan sedang, di mana mereka masih memerlukan latihan tambahan untuk meningkatkan kecepatan dan ketepatan. Sementara itu, 23,53% anak menunjukkan keterampilan rendah, dengan kesulitan dalam mengontrol gerakan gunting dan mengikuti pola yang telah ditentukan. Anak-anak dalam kategori ini cenderung kehilangan fokus, sehingga membutuhkan bimbingan langsung dari guru.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Handayani et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak usia dini berkembang pesat melalui aktivitas manipulatif seperti menggunting. Namun, keberhasilan aktivitas ini sangat bergantung pada frekuensi latihan dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Variasi kemampuan antar-anak juga dapat dijelaskan melalui teori perkembangan Vygotsky, khususnya konsep Zone of Proximal Development (ZPD), yang menekankan pentingnya bimbingan atau scaffolding dalam membantu anak mencapai potensi maksimal mereka.

Kegiatan menggunting memiliki manfaat yang luas dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Menurut Sudarwati (2016), keterampilan ini tidak hanya melibatkan aspek fisik, seperti koordinasi mata-tangan dan kontrol otot kecil, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, seperti kemampuan pemecahan masalah dan pengenalan pola. Selain itu, kegiatan menggunting juga dapat mengajarkan anak untuk bersabar dan memperhatikan detail, yang menjadi dasar penting dalam pembelajaran di masa depan.

Piaget (dalam Nurhayati, 2023) menjelaskan bahwa anak usia 4–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan manipulatif melalui aktivitas seperti menggunting. Penelitian Marlina dan Suryana (2024) menambahkan bahwa periode ini merupakan waktu yang sensitif untuk pengembangan motorik halus, sehingga stimulasi yang tepat sangat penting. Montessori juga menekankan bahwa keterampilan seperti menggunting dapat mendorong anak untuk menjadi lebih kreatif dan mandiri, terutama ketika mereka diberikan kebebasan untuk bereksperimen dengan berbagai bentuk dan pola. Namun, tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan menggunting anak tidak dapat diabaikan. Anak-anak dengan keterampilan rendah sering kali kurang percaya diri, sebagaimana dijelaskan dalam teori psikososial Erikson pada tahap initiative vs guilt. Anak-anak ini membutuhkan dukungan positif dari lingkungan, baik dalam bentuk dorongan verbal maupun bimbingan langsung. Penelitian Rahmawati dan Putri (2024) menemukan bahwa pemberian dukungan positif secara konsisten dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan lebih baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan menggunting merupakan bagian integral dari pengembangan motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak di TK Ki Hajar Dewantoro V telah mencapai tingkat keterampilan yang optimal, meskipun sebagian kecil masih memerlukan bimbingan tambahan. Dukungan dari guru dan orang tua, serta pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, menjadi kunci untuk mengoptimalkan perkembangan anak dalam kegiatan ini.

Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menggantung, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti menyediakan latihan yang beragam dan menarik, serta memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak. Hal ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus anak, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, S., Nancy, I., & Noviyani, F. (2024). Pengaruh bermain sambil menggantung terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 45–52.
- Berk, L. E. (2020). *Development through the lifespan* (7th ed.). Pearson.
- Handayani, E., Sujiono, M., & Rahmat, A. (2023). Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 123–130.
- Hurlock, E. B. (2010). *Child development* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Kusuma, D. (2024). Hubungan dukungan positif dengan perkembangan kepercayaan diri anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(3), 87–96.
- Maharani, L., & Fatmawati, R. (2023). Dampak aktivitas menggantung terhadap perkembangan motorik halus anak. *Jurnal Golden Age*, 8(2), 72–78.
- Marliana, T., & Suryana, R. (2024). Periode sensitif Montessori dalam perkembangan motorik anak. *Jurnal Golden Age*, 9(1), 34–42.
- Nurhayati, S. (2023). Tahap praoperasional dalam perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 8(1), 112–120.
- Rahmawati, Y., & Putri, A. P. (2024). Peran guru dalam mendukung zona perkembangan proksimal anak. *Jurnal PAUD Indonesia*, 15(1), 56–64.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Setiani, P., Wulandari, T., & Putri, N. (2023). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan motorik halus anak. *Jurnal Psikologi Anak*, 7(2), 95–102.
- Sidabutar, D., & Siahaan, P. (2019). Peran keterampilan motorik dalam perkembangan sosial anak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 23–31.
- Sudarwati, L. (2016). Keterampilan motorik halus melalui aktivitas menggantung. *Jurnal PAUD*, 4(2), 15–21.
- Sutrisno, H. (2014). Teknik mengembangkan keterampilan dasar anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 22–30.
- Wulandari, E., Rahman, A., & Ningsih, F. (2023). Implementasi zona proksimal Vygotsky dalam pembelajaran motorik halus anak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 78–85.